PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN JATIRENGGO I GLAGAH LAMONGAN

Aflahatil Maula

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (aflahatilmaula@mhs.unesa.ac.id)

Suprayitno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (suprayitno@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar serta aspek dalam *Pop Up Book* mana yang siginifikan membuat siswa tertarik terhadap media *Pop Up Book*, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan yang terdiri dari 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar tes. Hasil penelitian dari dua siklus menunjukkan peningakatan. Aktivitas guru dari siklus I sampai II memperoleh presentase sebesar 71,66%, 85,83%. Sedangkan aktivitas siwa dari siklus I sampai siklus II memperoleh presentase sebesar 71,87%, 82,29%, Hasil belajar klasikal pada siklus I sampai siklus II 65,62%, 81,25%. Aspek dalam media Pop Up Book yang siginifikan membuat siswa tertarik, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan, dapat diurutkan sebagai berikut: 1. aspek munculnya gambar, 2.aspek berdimensi, 3. Aspek desain, 4. Aspek warna, 5. Aspek tulisan. Dapat disimpulkan, bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* pada pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media *Pop Up Book*, hasil belajar, IPS.

Abstract

The background of this research is about the low social studies learning outcomes. The research aims to describe the activities of teachers and students as well as learning outcomes using the Pop Up Book media,significant aspects of Pop Up Book students interested, that learning outcomes can be improved. Using classroom action research (CAR) with research subjects in grade IV SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan consisting of 32 students. The data collection techniques used is observation sheets of teacher and student activities and test sheets. The results of the two cycles showed improvement. Teacher activities from cycles I to II obtain a percentage of 71.66%, 85.83%. While the student activities from cycle I to cycle II obtained a percentage of 71.87%, 82.29%, classical learning outcomes in the first cycle to the second cycle 65.62%, 81.25%. Significants aspects of Pop Up Book media make students interested, so that learning as follows:1. Emergence of image aspect, 2. Dimensional aspect, 3. Design aspect, 4. Colour aspect, 5. Writing aspect. It can be concluded that these results indicate that the use of Pop Up Book media in social studies can improve student learning outcomes.

Keywords: Media *Pop Up Book*, *learning outcomes, Social studies*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan memberikan informasi oleh guru kepada siswa yang dalam penelitian menggunakan kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat sasaran pembelajaran yang dituangkan dalam kompetensi dasar dan kemudia dijabarkan oleh indikator. Untuk mencapai sasaran pembelajaran, guru perlu menggunakan komponen-komponen dalam pembelajaran untuk membantu guru melakukan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah. Komponen-komponen tersebut antara lain media, metode, strategi serta model. Semua komponen tersebut harus ada dan harus dipilih sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, agar siswa dalam menerima materi pelajaran lebih mudah. Pentingnya menggunakan serta pemilihan media, metode, strategi serta model membuat guru mengupayakan siswa agar lebih kritis, aktif serta tanggap akan pengetahuan baru yang diberikan oleh guru.

Pendidikan IPS merupakan kajian ilmu yang bersifat akademis yang digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pengetahuan yang

berorientasikan kejadian-kejadian sosial, bumi, ruang lingkup kejadian-kejadian sosial dalam rangka ikut berpartisipasi secara sosial baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal ini dirasa penting karena selain pendidikan moral IPS, wawasan luas dapat membakali siswa berupa pengetahuan untuk memahami apa yang ada dan segala bentuk kejadian serta bagaimana cara menanggapinya, sebagai informasi serta mawas diri untuk perkembangan ilmu serta kehidupan di masa yang akan datang.

Pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelum ini, seorang peneliti menggagas dan melakukan penelitian serupa, yakni media *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran yang bertujuan memberikan informasi materi pelajaran, dan pada penelitian tersebut telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang mana penelitian itu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi kondisi lingkungan dan mata pencaharian penduduk di suatu daerah. Maka pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menerapkan media *Pop Up Book* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan agar hasil belajar siswa dapat meningkat serta dapat tanggap akan pemanfaatan kondisi alam di lingkungan sekitar. Maka dari itu, perlu adanya kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan media *Pop Up Book* bagi siswa. Dari uraian di atas, pentingnya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui alat bantu pembelajaran seperti media, model, strategi, serta metode yang sudah disesuaikan dengan materi serta kemampuan peserta didik yang diajar. Tolak ukur suatu keberhasilan materi pelajaran IPS yang telah dicapai oleh peserta didik pada suatu kegiatan belajar adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terkait dengan nilai yang didapatkan siswa, guru dapat melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga hasil tersebut digunakan untuk menindak lanjuti penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Setelah melakukan kegiatan observasi di SDN Jetirenggo I Glagah Lamongan yang bertempat di kelas IV, peneliti mendapatkan dua sumber permasalahan yakni, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran jarang menggunakan media serta serta hasil belajar beberapa siswa masih di bawah KKM. Siswa kelas IV SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan berjumlah 32 siswa. Pada kegiatan pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang kurang memahami perkataan dan informasi yang diberikan oleh guru, yakni guru hanya menggunakan media yang disediakan oleh sekolah, sehingga tidak semua materi disampaikan mengunakan media, dan media yang tersedia di sekolah hanya terbatas, yang akhirnya membuat siswa enggan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan kelas IV, siswa yang memiliki nilai diatas KKM yakni 70 berjumlah 56,25% dengan jumlah siswa 18 , sedangkan siswa yang memiliki nilai di bawah KKM sebanyak siswa sebesar 43,75% dengan jumlah siswa 14. Dari data tersebut cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan benda yang dapat menarik perhatian siswa (dalam hal ini media pembelajaran). Peneliti merasakan media pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kondisi lingkungan dan mata encaharian penduduk di suatu daerah adalah media *Pop Up Book*, dengan menyajikan gambar kondisi lingkungan berbagai daerah dalam bentuk berdimensi yang tertuang dalam buku Pop Up, akan memudahkan siswa membayangkan kondisi lingkungan berbagai daerah yang membuat dan memudahkan siswa menebak mata pencaharian apa yang ccok dengan kondisi lingkungan tersebut.

Media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan pembelajaran yang diajarkan guru kepada siswa wajib digunakan oleh guru, karena siswa dapat memperoleh informasi tidak hanya dari guru secara terus menerus. Dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat mendapatkan informasi lebih dari dari kegiatan mendengar penjelasan dari guru, namun dapat didapatkan dari pengelolaan penggunaan media yang dapat dijadikan permainan, kuis dll, yang membuat pembelajaran lebih aktif sehingga siswa dapt menerima materi pelajaran dengan lebih maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan, media pembelajaran yang digunakan adalah media *Pop Up Book* yang akan mengasah pola pikir dan menarik minat siswa.

Media *Pop Up Book* merupakan media yang berbentuk buku yang dibuat dalam bentuk berdimensi (3 dimensi atau 4 dimensi), dengan materi kondisi lingkungan dan mata pencaharian penduduk di suatu daerah.. Dengan adanya media *Pop Up Book* diharapkan siswa lebih dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media *Pop Up Book* menyajikan gambar tentang kondisi lingkunagn dan mata pencaharian penduduk di suatu daerah dalam bentuk berdimensi yang membuat siswa lebih antusias dan tertarik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi kondisi lingkungan dan mata pencaharian penduduk di suatu daerah dengan menerapkan penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPS SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan. Maka penulis mengambil judul dari penelitian tindakan kelas yakni "Penggunaan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan".

Tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam menggunakan media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penggunaan media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS kelas IV Jatirenggo I Glagah Lamongan.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS menggunakan media *Pop Up Book* pada kelas IV SDN Jatirenggo I Glagah.
4. Untuk mendeskripsikan ketertarikan siswa tehadap aspek-aspek dalam media *Pop Up Book*.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses pemecahan masalah yang terjadi di kelas dalam suatu pembelajaran yang berasal dari refleksi guna memcahkan masalah melalui tindakan yang terencana dan diaplikasikan dalam situasi nyata serta menganalisis pengaruh dari setiap perubahan tersebut. (Wina, 2016:11).

Penelitian ini memiliki subjek yang diteliti yakni guru dan siswa kelas IV SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan yang terdapat 32 siswa, dalam mata pelajaran IPS dengan materi kondisi lingkungan dan mata pencaharian penduduk di suatu daerah.

Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada penemuan saat melakukan observasi ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yakni siswa kurang memahami materi IPS yang disampaikan oleh guru. Sekiranya perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melakukan perubahan yang dalam praktiknya menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa, mudah dipahami serta menyenangkan bagi siswa.

Melalui teknik observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari lapangan secara langsung.Serta dengan kegiatan wawancara dengan guru kelas mengenai hasil belajar siswa yang tercermin dari hasil nilai ulangan harian.

Data dan Sumber Data

Data penelitian yang telah dikumpulkan berupa informasi mengenai proses pembelajaran IPS, hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* materi kondisi lingkungan dan mata pencaharian penduduk di suatu daerah yang kemudian dijabarkan dari kemampuan guru dalam menerapkan, menyusun rencana pembelajaran (kolaborasi), menerapkan rancangan pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa di kelas. Data penelitian tersebut terkumpul dari berbagai sumber yakni:

1. Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS materi kondisi lingkungan dan mata pencaharian penduduk di suatu daerah dengan menggunakan media *Pop Up Book.*
2. Data aktivitas guru siswa dalam proses pembelajaran IPS materi kondisi lingkungan dan mata pencaharian penduduk di suatu daerah dengan menggunakan media *Pop Up Book.*
3. Data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS materi kondisi lingkungan dan mata pencaharian penduduk di suatu daerah dengan menggunakan media *Pop Up Book.*
4. Data angket siswa untuk mengetahui aspek manakah yang terdapat dalam media *Pop Up Book*yang signifikan mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap media *Pop Up Book*.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Sumber data aktivitas siswa didapatkan dari pengisian instrumen pengamatan aktivitas siswa.
2. Sumber data aktivitas guru didapatkan dari pengisian instrumen aktivitas guru.
3. Sumber data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai Lembar Evaluasi yang diberikan kepada siswa.
4. Sumber data angket siswa didapatka dari instrumen angket yang dibagikan pada 10 siswa dalam kelas.

Prosedur Penelitian

Prosedur PTK dilakukan dengan menggunakan empat komponen, yaitu :perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) serta refleksi (reflecting).

Model Kemmis dan taggart merupakan salah satu model PTK dimana konsep ini menerangkan bahwa dalam satu siklus PTK terdiri dari tiga tahapan yakni:

1. Plan (perencanaan)
2. Act and Observe (Tindakan dan Pengamatan)
3. Reflect (Refleksi).

Berikut gambar tahap penelitian Tindakan Kelas menurut kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2013:132).

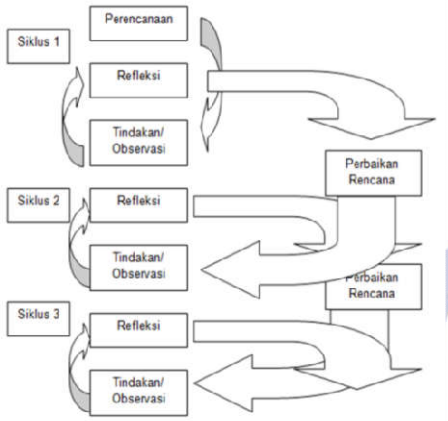

Bagan Pelaksanaan PTK

Teknik Pengumpulan Data

Teknik oservasi atau pengamatan secara langsung merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang diambil langsung dari lapangan. Selain itu, teknik pengumpulan data lain yang dilakukan peneliti adalah tes dalam bentuk tes tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

1. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan pada dua hal, yakni pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamatan aktivitas guru, dilakukan untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, sedangkan pengamatan aktivitas siswa, dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dimana dalam pengamatan, terdapat dua observer, yang saat penelitian berlangsung, keberadaan observer dalam kelas tidak mengganggu jalannya pembelajaran dan harus terlihat seluruh pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Pengamatan ini dilakukan peneliti akan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam memberikan pembelajaran IPS kepada siswa. Pengamatan ini ditujukan untuk mengamati lebih detail pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pembelajaran materi IPS kepada siswa. Antara lain:kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru berupa kegiatan membangun sikap religius, ice breaking, dan apersepsi. Kemudian dilanjutkan dnegan kegiatan inti, antara lain: penyampaian materi, dorongan /motivasi untuk siswa, penyampaian taat cara penggunaan media, pelibatan siswa terhadap sumber dan media pembelajaran, respon yang diberikan pada siswa, pemilihan kata dalam menyampaikan materi, kelantangan dan ketegasan suara dalam penyampaian materi, Selanjutnya kegiatan penutup, antara lain: mendorong siswa untuk aktif menyampaikan rangkuman materi yang telah dipelajari, menutup pembelajaran, dan memberikan wejangan (pesan moral). Untuk siswa, lebih difokuskan pada keaktifan siswa dalam kegaiatan pembelajaran, menanggapi umpan balik dari guru, serta mengerjakan tugas yang telah diberikan.

2. Tes

Mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan perlakuan yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Adapaun Tes yang dilakukan dalam penelitian ini beruapan tes tulis dengan pilihan ganda dan soal esai. Data ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah diterima siswa. Dan juga untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran materi tengtang Kondisi ligkungan dan mata pencaharian penduduk di suatu daerah menggunakan media *Pop Up Book.* Soal-soal dalam tes ini, berhubungan dan digunakan untuk mengembangkan kognitif siswa, ,serta soal-soal yang dibuat adalah soal-soal yang dalam lingkup materi yang telah dipelajari.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa. Angket yang disebarkan kepada siswa, berupa angket *check list.* Angket digunakan untuk mengetahui mana aspek yang paling siginifikan diantara aspek-aspek dalam media Pop Up Book, diantaranya: Aspek munculnya gambar, aspek berdimensi, aspek desain, aspek warna, aspek tulisan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama pembelajaran kemudian dianalisis

menggunakan rumus. Inilah yang disebut dengan teknik analisis data. Rumus yang digunakan untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa sama, yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = Persentase
F = Jumlah aktivitas yang dilakukan
N = Jumlah aktivitas secara keseluruhan

Presentase yang digunakan adalah sebagai berikut:
.>80 % = Sangat Baik
60 %-79% = Baik
40% - 59% = Cukup
20% - 39% =Kurang
,<20% = Kurang Sekali

(Indarti, 2008:3)

Data hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ketuntasan belajar terdiri daru dua, yakni ketuntasan secara individual dan ketuntasan belajar secara klasikal. Seorang siswa mendapat nilai 70, maka siswa tesebut dapat dikatakan telah tuntas belajar.

Sementara kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu apabila terdapat 80% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar individu. Untuk menganalisis ketntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ jumlah siswa satu kelas}} \times 100\%$$

Keterangan :
P = Persentase
Σ = Siswa yang tuntas belajar
Σ = Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

Hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut:
.>80 % = Sangat Baik
60 %-79% = Baik
40% - 59% = Cukup
20% - 39% =Kurang
,<20% = Kurang Sekali

(Aqib,2008:40)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis data hasil observasi aktivitas guru yang telah terkumpul, aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkaatan. Hal menunjukkan bahwa kendala-kendala yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki sehingga dapat diminimalkan. Berikut perbandingan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II:

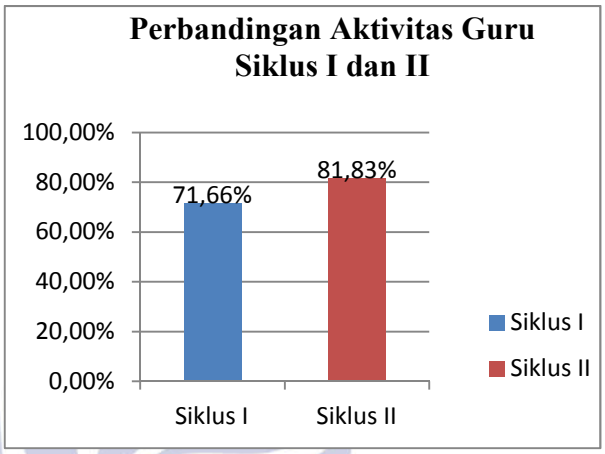

Diagram 1.1
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan diagram aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media *Pop Up Book* pada siklus I hingga siklus II telah terlaksana, yang mana dalam pengamatannnya diamati oleh dua observer. Pada siklus I mencapai presentase Berdasarkan diagram 4.4 aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media *Pop Up Book* pada siklus I hingga siklus II yang telah diamati oleh observer telah mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase yang diperoleh sebesar 71,66%. Pada siklus I presentase yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan penelitian, yakni ≥ 80% dari skor maksimal, masih terdapat kendala-kendala, sehingga perlu adanya perbaikan Pada siklus II presentase yang diperoleh sebesar 85,83%. Pada siklus II presentase yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yakni ≥ 80% dari skor maksimal. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pada siklus II guru telah berhasil menerapkan pembelajaran deegan menggunakan media *Pop Up Book* pada pelajaran IPS. Aktivitas guru yang mengalami

peningakatan, sebagai tanda bahwa kemampuan guru mengalami peningakatan dari siklus I sampai siklus II.

Pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 71,66%. Sehingga dapat disimpulkan, aktivitas guru pada siklus I belum mencapai presentase keberhasilan sebesar ≥80%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) Terdapat langkah pembelajaran yang terlewati sehingga materi pelajaran yang disajikanpun tidak sistematis; (2) guru belum menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar; (3) guru belum selalu melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan pembelajaran; (4)guru belum memberikan respon positif terhadap partisispasi peserta didik, misalnya memberikan *aplous* saat peserta didik berhasil menjawab pertanyaan dari guru; (5) guru kurang mengajak siswa ikut aktif dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Namun terdapat juga aspek yang sudah mencapai kriteria yakni (1) siswa lebih aktif pada kegiatan awal membangun sikap reigius (berdoa);(2) siswa terlihat lebih bersemangat dan senang selama proses pembelajaran karena lebih bervariasinya kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru melainkan melakukan pengamatan, adanya kegiatan diskusi, dll; (3)Adanya interaksi yang cukup aktif dengan guru dan teman – temannya

Dari kekurangan yang telah diuraikan diatas, peneliti bersama guru melakukan upaya-upaya perbaikan-perbaikan pada siklus I yang direalisasikan pada kegiatan pembelajaran di siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* berlangsung dengan baik, aktif dan memberikan pengalaman yang baru bagi siswa.

Pada siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 85,83% , dari persentase 71,66% atau meningkat % dan termasuk kategori sangat baik dan telah mencapai kriteria keberhasilan ≥80% dari skor maksimal. Adapun keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II antara lain: (1) Guru telah melakukan kegiatan awal dengan sangat baik;(2) Guru dalam menjelaskan materi dengan penguasaan yang baik, suara lantang dan jelas dan materi yang disampaikan secara sistematis;(3) Guru telah melaksanakan pembelajaran yang bersifat interaktif ;(4) Guru telah menjelaskan tata cara penggunaan media dan mencontohkan tata cara pengunaaan media;(5) Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran serta lebih maksimal dengan melibatkan selalu melibatkan peserta didik;(6) Guru telah memberi respon positif terhadap partisipasi peserta didik;(7) Pilihan kata yang digunakan guru, telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik; (8) Guru lebih maksimal membimbing siswa membuat rangkuman atau kesilmpulan pembelajaran; (9) Guru telah mengajak siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran dengan lebih maksimal.

Peningkatan aktivitas guru terlihat pada kemampuan guru menjelaskan tata cara penggunaan media *Pop Up Book* dan guru yang memanfaatkan media *Pop Up Book* lebih maksimal yang selalu melibatkan peserta didik. Dengan meningkatnya aktivitas guru, maka kualitas pembelajaranpun lebih meningkat, sehingga aktivitas guru meningkat dan diharapkan hasil belajarpun dapat meningkat.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kekkurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki oleh peneliti dan bekerjasama dengan guru pada siklus II. Berikut ini terdapat diagram perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II:

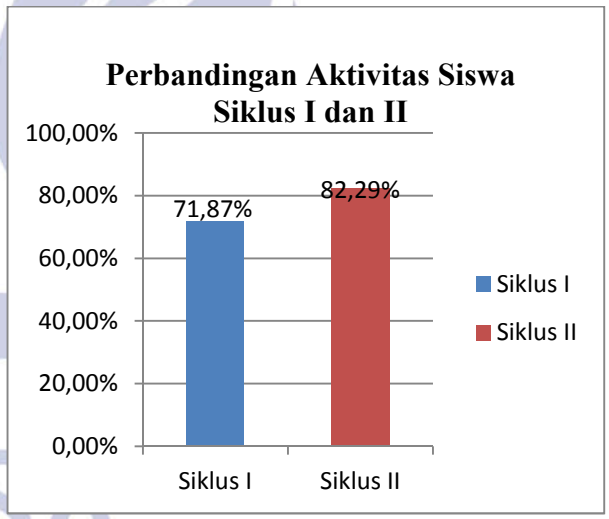

Diagram 1.2
Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan diagram aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media *Pop Up Book* pada siklus I hingga siklus II yang telah diamati oleh dua observer pada aktivitas siswa telah mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai persentase 71,87%, pada siklus ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, maka dari itu perlu diperbaiki pada siklus II , pada siklus yang ke-dua persentase yang diperoleh mencapai 82,29%, pada siklus ini terlihat telah mengalami peningkatan sehingga kekurangan yang ada pada siklus I teratasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa pada siklus II

aktivitas siswa telah berhasil mencapai ketuntuan minimal indikator keberhasilan penelitian, yakni ≥80% dari skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan mulai siklus I sampai dengan siklus II.

Pada siklus I persentase aktivitas siswa mencapai 71,87% hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung termasuk kriteria baik walaupun belum mencapai persentase keberhasilan sebesar ≥80% dari skor maksimal. Adapun kendala-kendala yang terdapat pada siklus I antara lain: (1) saat penyampaikan materi masih terdapat banyak siswa yang kurang serius mendengarkan penjelasan dari guru serta siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi; (2) siswa kurang aktif dalm menjawab pertanyaan-pertanyaanyang berkaitan dengan materi; (3)siswa kurang aktif dalammembuat simpulan atau rangkuman pembelajaran.

Namun, terdapat juga aspek yang sudah mencapai kriteria yaitu (1) siswa memperhatikan dengan seksama saat guru memberi contoh kepada siswa penggunaan dari media puzzle (2) siswa antusias saat menggunakan media puzzle sebagai pembelajaran (3) siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan oleh guru.

Dari kekurangan yang telah diuraikan diatas, peneliti dan guru bekerjasama melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I yang direalisasikan pada kegiatan pembelajaran di siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* berlangsung dengan baik, aktif, dan memberikan pengalaman baru bagi siswa.

Pada siklus II presentase aktivitas siswa sebesar 82,29%, presentase ini mengalami peningkatan yaitu dari persentase 71,87% menjadi 82,29% atau meningkat % yang termasuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai kriteria keberhasilan ≥80 skor maksimal. Adapun keberhasilan-keberhasilan pada aktivitas siswa pada siklus II antara lain: (1)siswa lebih serius dalam memperhatikan penyampaian materi yang dilakukan guru; (2) siswa lebih berpartisipasi aktif dalam kelompok diskusi dan siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya mengenai rangkuman materi yang dipelajarai hari ini; (3)Selain itu, siswa lebih percaya diri terhadap jawabannya pada lembar evaluasi yang ditunjukkan dengan semakin sedikitnya siswa yang terlihat mencontek.

Peningkatan aktivitas terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam megikuti pembelajaran yang dikarenakan guru telah menjelaskan tata cara penggunaan media *Pop Up Book* dengan baik dan mengajak siswa berpartisispasi aktif dalam pemanfaatan media sehingga aktivitas siswapun meningkat dan diharapkan hasil belajarpun dapat meningkat

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II Hal Ini menunjukkan bahwa kekurangna-kekurangan yang ada pada siklus I telah diminimalkan pada siklus II. Berikut ini adalah perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II:

Dibawah ini diagram 1.3 tentang perbandingan hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus, siklus I dan II:

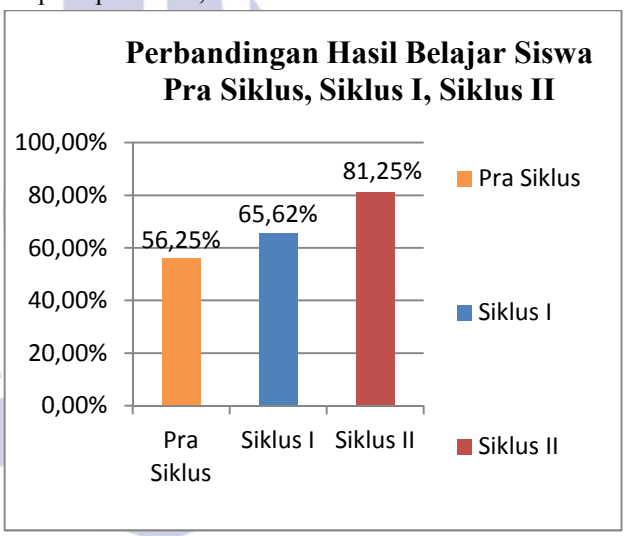

Diagram 1.3
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I dan II

Berdasarkan diagram 4.6 hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II telah diamati. Pada pra siklus (temuan awal) siswa yang hasil belajarnya telah mencapai KKM sebesar 56,25% atau 18 siswa yang telah memperoleh hasil belajar yang telah mencapai KKM. Sedangkan 43,75% siswa atau 14 siswa hasil belajarnya belum mencapai KKM. Sehingga, peneliti melaksanakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswa tersebut.

pada siklus I dan II yang telah diamati oleh dua observer sudah terlaksana semua dengan baik. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 65,62%, pada siklus I ini perlu adanya perbaikan dalam siklus II. Pada siklus II memperoleh persentase sebesar

81,25%, pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yakni nilai individu ≥70 dan secara klasikal siswa yang telah tuntas belajar ≥80% dari jumlah siswa dalam kelas, sehingga perlu adanya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan tersebut yang direalisasikan pada siklus II.Pada Siklus II memproleh hasil yang lebih tinggi lagi yakni dengan persentase 81,25%. Dapat disimpulkan presentase hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan pembelajran yakni nilai individu ≥70 dan secara klasikal siswa yang telah tuntas belajar ≥80% dari jumlah siswa dalam kelas Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar yang di dapatkan dalam penelitian ini, yang dilakukan dalam dua siklus telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni nilai individu ≥70 dan secara klasikal siswa yang telah tuntas belajar ≥80% dari jumlah siswa dalam kelas.

Pada siklus I hasil belajar siswa yang tuntas memproleh persentase sebesar 65,62% dan yang tidak tuntas mencapai 34,38%. Persentase ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Pada siklus I siswa yang telah memperoleh nilai ≥70 berjumlah 21 sedangkan 11 siswa nilainya belum mencapai 70. beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai maksimal yaitu guru belum menjelaskan tata catra dan contoh penggunaan media *Pop Up Book* dan guru belum memaksimalkan penggunaan media *Pop Up Book* dengan selalu melibatkan siswa, sehingga materi pelajaran yang dipelajari siswa belum dapat diserap siswa secara maksimal. Dengan adanya kekurangan tersebut, peneliti memperbaikinya dalam siklus II.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase 81,25%, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa. Pada siklus II kegiatan pembelajran lebih terlihat aktif, siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi, aktif menjawab pertanyaan-pertanayaan dari guru, siswa mendengarkan materi pelajaran dengan lebih serius. Sehingga dapat disimpulkan, hasil belajar pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yakni nilai individu ≥70 dan secara klasikal ≥80% jumlah siswa dalam kelas.

Berdasarkan hasil data penelitian dikatakan bahwa pada siklus I yang diperbaiki pada siklus II telah mengalami peningkatan dan mencapai keberhasilan. Ketercapaian aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa telah mencapai kriteria minimal indikator keberhasilan penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book pada* mata pelajaran IPS materi kondisi lingkungan dan mata pencaharian penduduk di suatu daerah dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan.

4. Angket Siswa

Dari hasil pengolahan data angket, didapatkan kesimpulan bahwa aspek yang paling membuat siswa tertarik terhadap media *Pop Up Book*yang pertama adalah aspek munculnya gambar.Didapatkan data rata-rata skor dari aspek munculnya gambar termasuk dalam kategori sangat menarik. Dari 10 siswa yang mengisi angket, terdapat 7 siswa yang skor angketnya untuk aspek munculnya gambar termasuk dalam kategori sangat menarik. Untuk lebih detailnya akan dijelaskan sebagai berikut: 8 orang siswa sangat setuju bahwa yang membuat mereka tertarik pertama kali pada media *Pop Up Book* adalah proses munculnya gambar. 6 orang siswa tidak setuju bahwa mereka tidak tertarik dengan proses munculnya gambar. 7 orang siswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa menarik saat melihat perubahan efek pada media *Pop Up Book* di buka dan di tutup. 6 orang siswa sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka tidak tertarik dengan perubahan efek saat media *Pop Up Book* di buka dan di tutup. Rentang skor aspek dapat dikategorikan sangat menarik berkisar antara 3,26 - 4,00. Jumlah rata-rata skor pada aspek munculnya gambar adalah 35,00.

Aspek kedua yang membuat siswa tertarik terhadap media *Pop Up Book* adalah aspek berdimensi. Didapatkan rata-rata skor dari aspek berdimensi termasuk dalam kategori menarik.Dari 10 siswa yang mengisi angket, terdapat 7 siswa yang skor angketnya untuk aspek berdimensi termasuk dalam ketgori menarik. Untuk lebih detailnya akan dijelaskan sebagai berikut: 5 orang siswa sangat setuju bahwa yang membuat mereka tertarik pertama kali melihat *Pop Up Book* adalah bentuknya yang seakan-akan membentuk sebuah bangun, 8 orang siswa menyatakan bahwa mereka tidak tertarik dengan bangun yang terbentuk ketika media *Pop Up Book* di buka, 4 orang siswa menyatakan bahwa sangat tertarik dengan bagaimana bisa bergerak dan berdiri gambar-gambar pada media *Pop Up Book,* 7 orang menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan penyataan bahwa mereka tidak tertarik tentang bagaimana bisa bergerak dan berdiri gambar-gambar pada media *Pop Up Book.* Rentang skor aspek dapat

dikategorikan menarik berkisar antara 2,51 – 3,25. Jumlah rata-rata skor aspek berdimensi adalah 30,5.

Aspek ketiga yang membuat siswa tertarik terhadap media *Pop Up Book* adalah aspek desain. Didapatkan rata-rata skor dari aspek desain termasuk dalam kategori menarik. Dari 10 siswa yang mengisi angket terdapat 6 siswa yang skor angketnya untuk aspekdesain termasuk dalam kategori menarik. Untuk lebih detailnya akan dijelaskan sebagaimana berikut: 3 orang siswa menyatakan setuju bahwa yang membuat mereka tertarik pertama keli melihat *Pop Up Book* karena penggambaran keadaan/kondisi suatu tempat, manusia yang sangat mirip dengan, orang siswa 4 orang siswa menyatakan tidak setuju bahwa mereka tidak tertarik pada media *Pop Up Book* karena penggambaran keadaan/kondisi suatu tempat, manusia yang ada di media *Pop Up Book* tidak mirip dengan aslinya, 5 orang siswa menyatakan mereka setujubahwa gambar-gambar yang disembunyikan membuat mereka penasaran pada media *Pop Up Book,* 6 orang siswa menyatakan mereka tidak setuju dengan pernyataan bahwa gambar-gambar yang disembunyikan tidak membuat mereka penasaran. Rentang skor aspek dapat dikategorikan menarik berkisar antara 2,51 – 3,25.Jumlah rata-rata aspek desain adalah 27,5.

Aspek keempat yang membuat siswa tertarik terhadap media *Pop Up Book* adalah aspek warna. Didapatkan rata-rata skor dari aspek warna termasuk dalam kategori tidak menarik. Dari 10 siswa yang mengisi angket terdapat 8 siswa yang skor angketnya untuk aspek warna termasuk dalam kategori tidak menarik. Untuk lebih detailnya akan dijelaskan sebagai berikut: 5 orang siswa menyatakan bahwa mereka tidak setuju dnegan pernyataan yang membuat mereka pertama kali tertarik terhadap media *Pop Up Book* adalah perpaduan warnanya yang indah,4 orang siswa menyatakan bahwa mereka setuju bahwa perpaduan warna pada gambar-gambar di media *Pop Up Book* tidak indah. 4 orang siswa menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan bahwawarna-warna pada setiap gambar di media *Pop Up Book* membantu mereka mengenali gambar apakah itu, 8 orang siswa menyatakan setuju terhadap pernyataan bahwa warna-warna pada setiap gambar di media *Pop Up Book* tidak membantu mereka mengenali gambar apakah itu.Rentang skor aspek dapat dikategorikan tidak menarik berkisar antara 1,76-2,50. Jumlah rata-rata aspek warna adalah 23,00

Aspek kelima yang membuat siswa tertarik terhadap media *Pop Up Book* adalah aspek tulisan. Didapatkan rata-rata skor dari aspek tulisan termasuk dalam kategori sangat tidak menarik. Dari 10 siswa yang mengisi angket terdapat 7 siswa yang skor angketnya untuk aspek tulisan termasuk dalam kategori sangat tidak menarik. Untuk lebih detailnya akan dijelaskan sebagai berikut: 5 orang siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa yang membuat mereka tertarik pertama kali melihat media *Pop Up Book* adalah tulisan-tulisan yang terdapat pada gambar berbagai tempat di media *Pop Up Book*, 6 orang siswa setju bahwa tulisan-tulisan yang berada di gambar berbagai tempat pad media *Pop Up Book* tidak menarik, 4 orang siswa setuju bahwa tulisan-tulisan yang ada di gambar berbagai tempat di media *Pop Up Book* smempermudah mereka untuk mengenali gambar apakah itu. 4 orang siswa tidak setuju bahwa tulisan-tulisan ynag ada di media *Pop Up Book* tidak membantu mereka mengenali gambar apakah itu. Rentang skor aspek dapat dikategorikan sangat tidak menarik berkisa5 antara 1,00 – 1,75. Jumlah skor rata-rata aspek tulisan adalah 19,00

Adapun aspek-aspek dalam media *Pop Up Book* yang diteliti antara lain: aspek munculnya gambar, desain, warna, berdimensi dan tulisan. Dari data yang diperoleh, aspek yang paling menarik perhatian siswa yang pertama adalah aspek munculnya gambar yang termasuk dalam kategori sangat menarik. Yang kedua, aspek berdimensi yang termasuk dalam kategori menarik. Yang ketiga, aspek desain yang termasuk dalam kategori menarik. Yang keempat, aspek warna yang termasuk dalam kategori tidak menarik, dan yang kelima, aspek tulisan yang termasuk dalam kategori sangat tidak menarik. Aspek berdimensi dan desain keduanya termasuk dalam kategori menarik. Namun, aspek berdimensi lebih unggul karena jumlah responden yang memberikan kriteria menarik, lebih banyak dari pada aspek desain. Sehingga aspek kedua yang membuat siswa tertarik pada media *Pop Up Book* adalah aspek berdimensi.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media *Pop Up Book*di kelas IV SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan yang diterapkan dalam dua siklus telah mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, sehingga

dilanjutkan siklus II. Pada siklus II aktivitas guru telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media *Pop Up Book*di kelas IV SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan yang diterapkan dalam dua siklus telah mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, sehingga dilanjutkan siklus II. Pada siklus II aktivitas siswa telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan.
3. Hasil belajar IPS dengan menggunakan media *Pop Up Book* di kelas IV SDN Jatirenggo I Glagah Lamongan yang diterapkan pada dua siklus telah mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, sehingga dilanjutkan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan.
4. Aspek-aspek yang terdapat pada media *Pop Up Book*berada diurutan pertama sebagai aspek yang paling membuat siswa tertarik pada media *Pop Up Book* sehingga hasil belajar dapat meningkat adalah aspek munculnya gambar, yang kedua aspek berdimensi, yang ketiga aspek desain, yang keempat aspek warna dan yang kelima aspek tulisan.

Saran

Bagi guru SD sendiri, media *Pop Up Book* diharapkan dapat memberikan alternatif guru dalam memilih media pembelajaran. Dengan keahlian guru dalam memilih serta memilah media pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran akan berlangsung efektif dan memperkecil terjadinya siswa yang berkesulitan belajar, sehingga hasil belajarpun dapat ditingkatkan yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan mutu sekolah.

Beradsarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan beberapa saran saat proses pembelajaran bagi guru, yaitu guru hendaknya menyajikan materi pembelajaran dengan sistematis (dari materi konkret ke materi abstrak) sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, sebelum menggunakan media *Pop Up Book*, guru harus menjelaskan dan mencontohkan tata cara penggunaan media *Pop Up Book*, guru harus selalu melibatkan siswa saat penggunaan media *Pop Up Book*, dalam penggunaan media *Pop Up Book* dapat dilakukan dengan menyebar media pada setiap kelompok dan digilir secara bergantian, agar waktu yang digunakan untuk mengamati media dapat lebih efisien dan siswa mendapat pengetahuan dengan lebih maksimal.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktik*). Jakarta :Rineka Cipta

Aqib, Zainal dkk. 2014.*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD,SLB,TK*. Bandung: CV.YRAMA WIDYA

Azhar, Arsyad. 2014. *Media Pengajaran*. Jakarta:Jakarta Rajawali Press

Bluemel, Larson, Nancy,Taylor, Haris, Rhonda . 2012.*Pop Up Books 'Aguide for teachers and Librarians*.Santa Barbara,California: ABC-CLIO,2012

Djamarah, Bahri ,Syaiful. dan Zain, Aswan. 2010.*Strategi belajar mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta

Dimyat, Mudjionoi. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta

Dwiyogo, D, Wasis. 2013. *Media Pembelajaran* .Malang:Wineka Media

Gunansyah, Ganes. 2015. *Penddikan IPS (berorientasi Praktik yang Baik).*Surabaya :Unesa University Press-2015

Indarti, Titik. 2008. Penelitian *Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya:Lembaga Penenrbit FBS Unesa

Lefudin. 2017. Belajar dan Pembe;ajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Medtode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish

Roesminingsih, Susarno, Hadi, Lamidjan.2014.*Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran:Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta :Predana Media

Sanjaya, Wina. Penelitian Tindakan Kelas. 2016. Jakarta:Predana Media

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Jakarta:PT Remaja Rosdakarya.

Satrianawati. 2018. Media dan Sumber Belajar. Yogyakarta:Deepublish

Siradjuddin, Suhanadji. 2007.*Pendidikan IPS* (Hakikat, Konsep dan pembelajaran). Surabaya :University Press

Suardi, Moh. 2018. Belajarn dan Pembelajaran. Yogyakarta:Deepublish.

Sudjana, Nana, Rivai, Ahmad.2010. *Media Pengajaran (Penggunaan dan pembuatannya)* . Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.

. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung

Suprihatiningsih. 2017. Perspektik Manajemen pembelajaran Program Keterampilan. Yogyakarta: Deepublish

Susanto, Ahamad.2015.*Teori Belajar dan Pembelajarn di Sekolah Dasar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Suwarno. 1992.*Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta

Kustiawan, Usep. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini.Malang: Gunung Samudera (Grup Penerbit PT. Book Mart Indonesia).

Skripsi:

Fashohah, Aimmatul. 2016. Penggunaan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SDN Sirnoboyo Benjeng Gresik. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Putri, Meidina, Vivi. 2017. Penggunaan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Pada Tema 3 Subtema 1 SDN Babatan V Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Jurnal:

Montaro Ann. 1993. Aconcise History of Pop Up and Movable Books USA:Lewiston. Jurnal Library Rudgers edu, (http://libraries.rutgers.edu, diakses pada 5 Juni 2018).

UNESA
Universitas Negeri Surabaya